

BAB VI

APLIKASI PERANCANGAN

6.1. Aplikasi Perancangan

Aplikasi perancangan pada Tugas Akhir yang berjudul “Pusat Seni dan Budaya di Kota Surabaya dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer” mengusung tema “*Expression of Local Culture*”. Melalui tema ini dapat tercipta Pusat Seni dan Budaya yang dapat menjadi wadah bagi para pelaku seni dan budaya untuk berinteraksi, berkreasi, dan mengedukasi kepada pengunjung dalam upaya pelestarian seni dan budaya di Kota Surabaya.

6.1.1. Aplikasi Konsep Tatanan Massa dan Sirkulasi

Tatanan massa pada perancangan pusat seni dan budaya ini dipengaruhi oleh pendekatan arsitektur kontemporer yakni pada prinsip eksplorasi bentuk. pada prinsip ini eksplorasi bentuk bangunan yang ekspresif dan dinamis, kontras dengan lingkungan sekitar, mencerminkan karakter fungsi bangunan dan mengundang untuk dipakai.



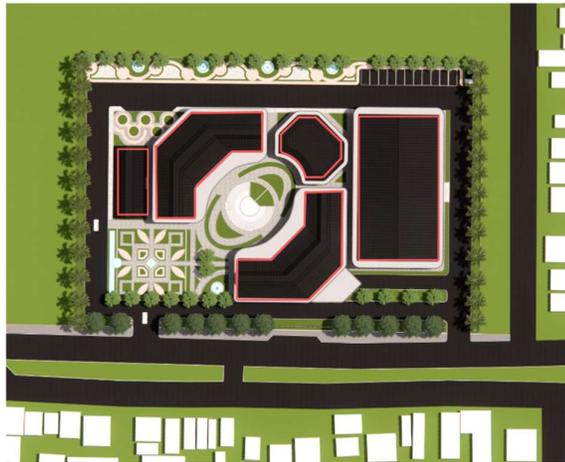
Gambar 6. 1. Siteplan

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

Sirkulasi kendaraan yang digunakan adalah sistem satu arah dengan penempatan main entrance di sisi kiri dan exit entrance di sisi kanan pada arah timur site. sementara itu sirkulasi pejalan kaki menggunakan sirkulasi radial yang bertujuan untuk memudahkan para pengunjung dapat mengakses semua tempat yang ada pada site.

6.1.2. Aplikasi Konsep Bentuk Bangunan

Perancangan Pusat Seni dan Budaya Kota Surabaya mengambil ide bentuk sesuai dengan metode arsitektur *hybrid* yang mengkombinasikan elemen *modern* dengan unsur tradisional Kota Surabaya melalui ornamen serta penggunaan material bata dan kayu yang terekspos sehingga nantinya akan menciptakan bangunan yang kekinian dengan mengandung budaya di dalamnya.



Gambar 6. 2. Bentuk Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

6.1.3. Aplikasi Konsep Tampilan Bangunan

Konsep tampilan menggabungkan arsitektur kontemporer dengan unsur tradisional Jawa khususnya Kota Surabaya yaitu penggabungan antara keselarasan dengan lingkungan sekitar namun dengan tampilan yang mengikuti perkembangan zaman serta tetap menarik dan atraktif.



Gambar 6. 3. Tampilan Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

6.1.4. Aplikasi Konsep Ruang Dalam

Penataan ruang dalam dikelompokkan sesuai dengan fungsi serta aktivitas yang ada dalam bangunan. Selain itu, konsep ruang dalam juga memperhatikan aspek iklim, lingkungan sekitar, serta kebisingan. Konsep ruang dalam pada rancangan Pusat Seni dan Budaya di Kota Surabaya, meliputi: kesatuan dengan ruang luar dan ruang dalam yang interaktif.

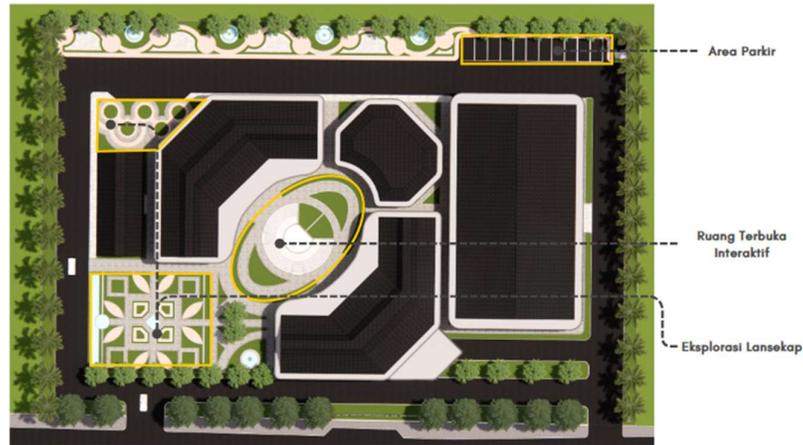


Gambar 6. 4. Ruang Dalam

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

6.1.5. Aplikasi Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar pada rancangan disesuaikan dengan pendekatan dan kenyamanan pengguna. Konsep ruang luar pada rancangan Pusat Seni dan Budaya di Kota Surabaya, meliputi ruang terbuka interaktif, eksplorasi lansekap dan area parkir.

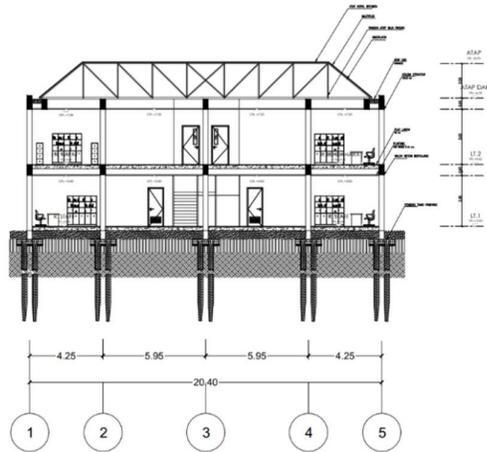


Gambar 6. 5. Ruang Luar

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

6.1.6. Aplikasi Konsep Struktur dan Material

Struktur pondasi pada objek rancangan disesuaikan dengan kondisi tanah pada tapak yang bersifat lembek dan pondasi lingkungan sekitar yang menggunakan pondasi dalam foot plat dan strauss. Struktur kolom, balok, dan dinding disesuaikan dengan luas bentangan rancangan ± 6 m. Sedangkan atap pada rancangan ini menggunakan atap miring dengan bentang sederhana.



Gambar 6. 6. Struktur Bangunan
 Sumber: Analisis Pribadi, 2024

Penggunaan material dengan komposisi lokal dan modern pada dinding, lantai, dan atap dan juga penggunaan material transparan. Penggunaan material yang mudah didapat, dirawat, dan dapat diolah kembali menjadi alternatif mengangkat konsep rancangan bangunan kesenian dan kebudayaan.

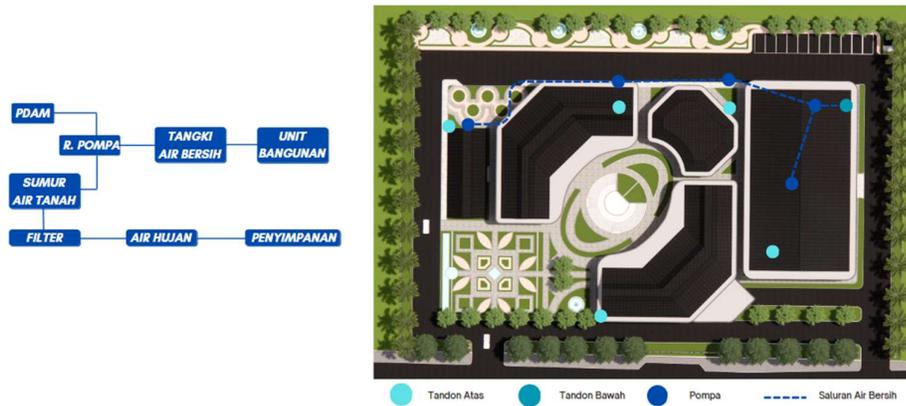


Gambar 6. 7. Material Bangunan
 Sumber: Analisis Pribadi, 2024

6.1.7. Aplikasi Konsep Utilitas dan Instalasi Kebakaran

Sumber air bersih pada bangunan nantinya berasal dari PDAM, air sumur, dan rainwater harversting system yang akan ditampung dalam tandon air bersih.

Konsep distribusi air ke seluruh bangunan melalui tandon air serta sebagai cadangan air jika terjadi kebakaran.



Gambar 6. 8. Sistem Utilitas Air Bersih

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

Upaya perlindungan atau pencegahan terhadap bangunan dari kebakaran, maka penggunaan beberapa system penanggulangan antara lain:

- *Detector (fire alarm, smoke & heat venting)*
- Alat pemadam kebakaran (APAR, *sprinkler, water supply*)
- Unit lain (Unit PK)



Gambar 6. 9. Instalasi Kebakaran

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

6.1.8. Aplikasi Konsep Mekanikal dan Elektrikal

Distribusi jaringan listrik PLN yang terpusat dari satu gardu PLN serta memiliki cadangan listrik yang bersumber dari generator set (genset) yang dapat mengantisipasi akan kebutuhan listrik apabila terjadi pemadaman listrik dari jaringan PLN.



Gambar 6. 10. Jaringan Listrik

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

Konsep pencahayaan dibedakan menjadi dua yakni pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami pada bangunan masuk melalui bukaan yang berupa jendela pada fasad bangunan. Pencahayaan alami juga dapat dimanfaatkan dengan menyesuaikan intensitas cahaya yang masuk. Konsep penghawaan juga dibedakan menjadi dua yakni penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami diterapkan pada beberapa bangunan yang terbuka. Pada bagian ruangan yang tertutup masif maka penggunaan penghawaan buatan seperti *AC Central* sebagai upaya menjaga kelembapan pada ruangan. Kemudian penggunaan *AC Split* di beberapa sudut bangunan jika ruangan tertutup namun tidak masif.



Gambar 6. 11. Pencayaan dan Penghawaan

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

6.1.9. Aplikasi Konsep Akustika

Konsep akustika pada bangunan ini diterapkan pada ruang auditorium. Pada ruangan ini membutuhkan suasana yang memiliki kedap terhadap suara luar dan dalam. Selain itu ruangan juga harus mendukung suara keras agar tidak terjadi gaung dari suara keras. Penggunaan finish karpet untuk menutupi gypsum board yang dibentuk seperti *rigged* untuk menutupi *gypsum board* sehingga menghasilkan ruangan yang kedap suara dan mencegah bunyi gaung pada ruangan.



Gambar 6. 12. Akustika Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi, 2024